

Pengaruh pendidikan anak usia dini terhadap pembentukan karakter positif

Rifyal Tirta Mahendra

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220101110167@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

pendidikan anak usia dini;
pengembangan karakter;
pendidikan moral, pengaruh;
perkembangan emosional

Keywords:

early childhood education;
character development; moral
education; influence;
emotional development

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini (PAUD) membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan fisik yang mendasar. Penting bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang memadai karena cepatnya mereka belajar dan berkembang di tahun-tahun formatif ini. Masa depan seorang anak diperkuat oleh pendidikan anak usia dini, yang juga membantu mereka membangun karakteristik karakter luar biasa yang akan membantu mereka mengatasi tantangan dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan anak usia dini sangat menekankan pada pengembangan moral, emosi, intelektualitas, dan spiritualitas di samping pertumbuhan fisik. Anak-anak belajar di lingkungan yang menyenangkan dan diawasi di mana mereka memperoleh informasi dasar dan keterampilan yang diperlukan untuk pendidikan tinggi. Anak-anak memperoleh keterampilan sosial dan

emosional dari pendidikan anak usia dini, yang penting untuk berinteraksi dengan orang-orang dan mengelola berbagai keadaan. Tujuan artikel ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan karakter moral dan memberikan landasan yang kuat bagi masa depan anak. Perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pola asuh, sekolah, hubungan keluarga, dan tanggung jawab orang tua. Keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter anak, karena anak biasanya meniru tindakan orang tuanya. Selain itu, pengembangan karakter sangat dipengaruhi oleh sekolah, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Guru mempunyai peran dalam mentransfer informasi moral dan sikap. Pembentukan karakter moral anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Karakter seorang anak dapat berhasil dibentuk dan dipersiapkan untuk berkontribusi di masa depan kepada masyarakat melalui metode terpadu yang melibatkan variabel keluarga, sekolah, dan lingkungan.

ABSTRACT

Early childhood education (PAUD) helps children develop basic cognitive, social, emotional and physical abilities. It is important for children to receive an adequate education because of how quickly they learn and develop in these formative years. A child's future is strengthened by early childhood education, which also helps them develop extraordinary character characteristics that will help them overcome challenges and live better lives. Early childhood education places great emphasis on moral, emotional, intellectual and spiritual development in addition to physical growth. Children learn in a fun, supervised environment where they gain the basic information and skills necessary for higher education. Children gain social and emotional skills from early childhood education, which are important for interacting with people and managing various situations. The aim of this article is to increase awareness of the importance of early childhood education in developing moral character and providing a strong foundation for a child's future. A child's character development is influenced by a number of factors, including parenting style, school, family relationships, and parental responsibilities. The family is very important in forming a child's character, because children usually imitate the actions of their parents. Apart from that, character



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

development is greatly influenced by schools, from primary to secondary education. Teachers have a role in transferring moral and attitude information. The formation of children's moral character is also influenced by the surrounding environment. A child's character can be successfully formed and prepared to contribute to society in the future through integrated methods involving family, school and environmental variables.

Pendahuluan

Fondasi kognitif, sosial, emosional, dan motorik yang kuat pada anak terfasilitasi melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). (Munandar, 2023) Karena anak kecil belajar dan tumbuh dengan sangat cepat pada tahap awal perkembangannya, penting bagi mereka untuk menerima pendidikan yang layak sejak usia muda. Masa depan seorang anak diperkuat oleh pendidikan anak usia dini, yang juga membantu mereka mengembangkan karakter unggul yang akan memungkinkan mereka mengatasi hambatan dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

Selain perkembangan fisik, pendidikan anak usia dini menekankan pada pengembangan moralitas, emosi, intelektualitas, dan spiritualitas. Anak-anak dapat memperoleh keterampilan dan informasi yang menjadi dasar pembelajaran lebih lanjut dalam suasana yang menarik dan diawasi. Anak-anak yang mendapat pendidikan anak usia dini juga mendapat manfaat dari pengembangan keterampilan sosial dan emosional, yang penting untuk berinteraksi dengan orang lain dan menangani berbagai keadaan (Munandar, 2023).

Pendidikan anak usia dini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter yang baik. Anak-anak dapat memperoleh prinsip-prinsip moral, integritas, dan kesadaran diri melalui pendidikan yang tepat dan terfokus, yang akan memungkinkan mereka mengatasi hambatan dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

Oleh karena itu, artikel ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai pendidikan anak usia dini dalam menumbuhkan pertumbuhan karakter moral dan meletakkan dasar yang kokoh bagi masa depan anak.

Pembahasan

Perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh sejumlah elemen, seperti sekolah, lingkungan, dan dinamika keluarga, atau peran orang tua. Karakter seorang anak dibentuk oleh berbagai macam faktor yang sebagian besar berasal dari dalam keluarga. Keluarga seorang anak mempunyai peranan penting dalam membentuk karakternya. Anak-anak memang mengikuti arahan orang tua mereka dalam hal berperilaku, yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memang berdampak pada mereka. Kadang-kadang orang tua mungkin merasa puas dengan dunianya sendiri, sibuk dengan urusan pribadi hingga mengabaikan anak mereka. Rasa keterikatan yang kuat akan menimbulkan tindakan kasih sayang, seperti memberikan dukungan kepada anggota keluarga lain yang mengalami musibah. Akibatnya, anak-anak akan mengembangkan rasa solidaritas kemanusiaan. Disebutkan juga bahwa anak-anak yang menyaksikan kekerasan di rumahnya akan tumbuh menjadi orang dewasa yang keras dengan sikap dan karakter yang keras. Hal ini terjadi akibat hati nuraninya yang belum berkembang

sejak kecil. Oleh karena itu, anak-anak akan sering menyakiti orang lain, menyakiti perasaannya, dan seterusnya. Seringnya penggunaan ponsel oleh anak muda untuk bermain game online berpotensi memicu penyakit ini. Fakta bahwa begitu banyak anak-anak menggunakan ponsel di era globalisasi ini tidaklah mengejutkan.

Karakter seorang anak lebih banyak dibentuk oleh lembaga pendidikan dibandingkan oleh keluarga, terutama dimulai pada tingkat sekolah dasar atau menengah. Dalam lingkungan sekolah, anak-anak akan melalui proses pendewasaan dan penemuan diri pada fase penting ini. Oleh karena itu, guru memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan pengetahuan tentang moralitas dan sikap. Misalnya, sebagai pendidik agama, seseorang tidak boleh mengabaikan atau mengesampingkan persyaratan hukum, seperti kewajiban melaksanakan shalat.

Di sisi lain, cara orang tua mendidik di rumah juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Kadang-kadang, siswa menunjukkan perilaku yang tampak patuh seolah-olah mereka telah bertemu dengan seseorang yang mereka takut. Hal ini bisa terjadi karena di rumah, orang tua mungkin menggunakan teknik pendidikan yang kasar, seperti membentak, menghukum secara fisik, atau bahkan menampar mereka dengan sapu. Meskipun metode ini mungkin dianggap efektif dalam jangka pendek untuk mendapatkan kepatuhan, dampaknya pada jangka panjang justru merugikan.

Anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan seperti ini cenderung tumbuh dengan perasaan cemas, takut, dan pesimis terhadap lingkungan mereka. Mereka mungkin merasa kurang percaya diri dan sulit menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Kekerasan dalam pola asuh tidak hanya memengaruhi kesejahteraan emosional anak, tetapi juga bisa membentuk pandangan negatif terhadap otoritas dan struktur sosial.

Sebaliknya, pendekatan pendidikan yang lebih lembut, penuh pengertian, dan menghargai perasaan anak akan membantu mereka merasa aman, dihargai, dan lebih termotivasi untuk belajar. Orang tua yang mendengarkan, memberikan dukungan emosional, dan membimbing anak mereka dengan kasih sayang dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan mental dan emosional anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan beradaptasi yang baik, serta pandangan yang optimis terhadap kehidupan.

Lingkungan sekitar seorang anak mempunyai pengaruh terhadap bagaimana karakter baiknya berkembang. Anak muda akan menunjukkan perilaku buruk jika komponen ini kurang. Karena kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, unsur-unsur lingkungan juga diperlukan agar anak-anak dapat terlibat dengan masyarakat, termasuk lingkungan sekitar mereka dan masyarakat yang lebih luas. Komponen ini juga terkait dengan faktor-faktor sebelumnya—sekolah dan keluarga. Karena sekolah merupakan pembentuk karakter kedua yang memberikan informasi akademik maupun non-akademik, dan keluarga merupakan pihak pertama yang melakukan hal tersebut. Melengkapi ketiga unsur tersebut akan terasa mudah dan terpadu sehingga akan membantu membentuk karakter anak yang baik pula. Anak juga dilatih dan diasah sesuai dengan bakat dan kemampuannya sejak dini. Jika anak-anak

memahami bahwa kemampuan mereka dapat memajukan masyarakat, mereka akan merasa dihargai dan dapat diandalkan.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan bagi anak sangat penting bagi perkembangan dan kesejahteraannya. Hal ini membantu mereka mengembangkan sifat moral, emosional, intelektual, dan spiritual yang kuat, yang dapat menghasilkan hubungan dan kehidupan yang lebih baik. Perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sekolah, lingkungan, dan dinamika keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter anak karena mempengaruhi perilaku dan interaksinya dengan orang lain. Karakter seorang anak dibentuk oleh keluarga, lingkungan, dan dinamika keluarga. Keluarga seorang anak membentuk karakter yang mengikuti arahan orang tua dalam berperilaku, menandakan bahwa interaksi orang tua memang memberikan dampak pada dirinya. Perasaan yang timbul tersebut akan menimbulkan tindakan cinta kasih, seperti memberikan dukungan kepada anggota keluarga lain yang mengalami musibah tersebut. Lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap karakter anak dibandingkan dinamika keluarga. Instruktur harus mengambil bagian dalam menyampaikan informasi moral dan sikap. Namun, mereka menggunakan berbagai metode dan kumpul-kumpul untuk mendidik anak-anaknya di rumah, dan mereka membesarkan mereka dengan pemandangan sekitar yang suram. Perkembangan karakter unggul pada anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Elemen ini terkait dengan keluarga dan keadaan pendidikan sebelumnya. Keluarga adalah pembangun karakter yang penting, dan sekolah menyediakan sumber kedua untuk pengetahuan akademis dan emosional.

Daftar Pustaka

- Farah Muthia Saputri, K. H. (2019). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 22.
- Haris, Abd., Ramadhan, S. A., & Mubarok, L. S. (2022). Rekonsepsi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Pada Masyarakat Multikultural Singapura. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.17437>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Sri Jamilah, S. J. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.816>
- Pengaruh Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Anak. (2023). Retrieved from <https://parepos.fajar.co.id/2023/06/pengaruh-pendidikan-terhadap-pembentukan-karakter-anak/>